

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ginjal merupakan organ penting yang berfungsi menjaga komposisi darah dengan mencegah menumpuknya limbah dan mengendalikan keseimbangan cairan dalam tubuh, menjaga level elektrolit seperti sodium, potasium dan fosfat tetap stabil, serta memproduksi hormon dan enzim yang membantu dalam mengendalikan tekanan darah, membuat sel darah merah dan menjaga tulang tetap kuat (Kemenkes, 2017).

Penyakit Ginjal adalah kelainan yang mengenai organ ginjal. Penyakit ini timbul dari berbagai faktor, misalnya infeksi, tumor, kelainan bawaan, penyakit *metabolic* atau degeratif, dan lain-lain. Penyakit Ginjal kronis, biasanya timbul secara perlahan dan sifatnya menahun (Kemenkes, 2018).

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalens dan insidens gagal ginjal yang meningkat, prognosis yang buruk dan biaya yang tinggi. Prevalensi penyakit ginjal kronis meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dan kejadian penyakit diabetes melitus serta hipertensi (Kemenkes, 2017). Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhiatma (2017) didapatkan bahwa hipertensi, diabetes melitus, nefropati obstruksi dan pielonefritis kronik ada hubungan dengan kejadian gagal ginjal kronik dan hipertensi merupakan yang paling berpengaruh terhadap kejadian gagal ginjal kronik.

Berdasarkan data *Global Burden Of Disease* tahun 2010 menunjukkan, bahwa penyakit ginjal kronis merupakan penyebab kematian ke 27 pada tahun 1990 dan meningkat menjadi urutan ke 18 pada tahun 2010. Lebih dari 2 juta penduduk di dunia mendapat perawatan dengan *dialysis* atau transplantasi ginjal dan hanya sekitar 10% yang benar-benar mengalami perawatan tersebut. (*National Kidney Foundation*, 2017).

Kidney Disease Statistics (2015) memperkirakan 31 juta orang di Amerika Serikat (10% dari populasi orang dewasa) memiliki penyakit gagal ginjal kronis (*America Kidney Fund*, 2015)

Prevalensi Penyakit Ginjal Kronik secara global telah meningkat setiap tahunnya. *The United States Renal Data System* (USRDS) mencatat bahwa jumlah pasien yang dirawat karena *End Stage Renal Disease* (ESRD) secara global diperkirakan 3.010.000 pada tahun 2012 dengan tingkat pertumbuhan 7% dan meningkat 3.200.000 pada tahun 2013 dengan tingkat pertumbuhan 6%. Berdasarkan data yang dihimpun dari *5th Annual Report of Indonesian Renal Registry*, jumlah penderita Penyakit Ginjal Kronik di Indonesia pada tahun 2011 tercatat sebesar 22.304 dengan 68,8% kasus baru dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 28.782 dengan 68,1% kasus baru (Arifa, 2017).

Di Indonesia Prevalensi penyakit gagal ginjal kronik berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2013, menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang menderita gagal ginjal sebesar 0,2% atau 2 per 1000 penduduk. Prevalensi penyakit gagal ginjal tertinggi ada di provinsi Sulawesi Tengah sebesar 0,5%, diikuti Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi Utara masing-masing 0,4%. Sementara Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur masing-masing 0,3% (Rikesdas, 2017)

Di Provinsi Banten angka kejadian penderita gagal ginjal kronis berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Banten (2013) menunjukkan Prevalensi gagal ginjal kronis di Provinsi Banten sebesar (0,2%). Prevalensi tertinggi di Kabupaten Pandeglang sebesar (0,4%), diikuti oleh Kabupaten Serang (0,3%), Kabupaten Lebak dan Kota Tangerang Selatan masing-masing (0,2%). Sementara Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Serang masing-masing (0,1%) (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan data RSUD Kabupaten Tangerang jumlah penderita gagal ginjal kronis yang di rawat tahun 2017 sebanyak 528 orang dan di ruangan Seruni yang dirawat sebanyak 80 orang pada tahun 2017 (RSU Kab. Tang, 2018).

Arfany (2014) berpendapat bahwa kebanyakan pasien dengan stadium akhir penyakit ginjal *End Stage Renal Disease* (ESRD) yang menjalani hemodialisis (HD) harus menjaga diet cairan dibatasi untuk mencegah kelebihan cairan antara sesi dialisis.

Kelebihan cairan beresiko menyebabkan pasien mengalami penambahan berat badan, edema, peningkatan tekanan darah, sesak nafas serta gangguan jantung. Salah satu penatalaksanaan yang sering dilakukan di rumah sakit untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan program pembatasan intake cairan. Pembatasan intake cairan merupakan salah satu program terapi untuk mengurangi dampak kelebihan cairan, konsekuensi pembatasan cairan yang harus dijalani pasien penyakit ginjal kronik adalah timbulnya keluhan rasa haus dan mulut kering (*Xerostomia*). Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nala (2017) dalam penelitiannya berpendapat, bahwa pasien penyakit ginjal kronik dengan stadium akhir yang menjalani *Hemodialysis* harus membatasi asupan cairan, untuk mengatasi pembatasan asupan cairan yang harus dilakukan pasien penyakit ginjal kronik dapat menimbulkan keluhan rasa haus dan mulut kering.

Menurut Arfany (2014) ada beberapa cara untuk mengurangi rasa haus pada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik salah satunya adalah mengulum es batu, dengan mengulum es batu sangat bermanfaat untuk mengurangi rasa haus pada pasien yang menjalani pembatasan asupan cairan. Kandungan air yang ada didalam es batu juga sangat membantu memberikan efek dingin dan menyegarkan serta mampu mengatasi rasa haus pada pasien yang menjalani *Hemodialysis*. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciati (2017) dalam penelitiannya didapatkan, bahwa menghisap es batu dapat penurunan rasa haus.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang pada 4 pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD), 3 pasien mengatakan bahwa saat rasa haus timbul yang dilakukan pasien adalah minum air untuk menghilangkan rasa haus.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh mengulum es batu untuk mengurangi rasa haus pada pasien yang menderita penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) Di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan pembatasan intake cairan, maka peneliti menarik rumusan masalah dalam Laporan Kasus Karya Tulis Ilmiah Akhir Program Profesi Ners yaitu “Bagaimanakah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) Dengan Penggunaan Intervensi Intervensi Mengulum Es Batu Untuk Mengurangi Rasa Haus Di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang 2018?”.

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan penggunaan intervensi mengulum es batu untuk mengurangi rasa haus di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi karakteristik pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang 2018.
- b. Teridentifikasi etiologi penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) pada pasien di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang 2018.

- c. Teridentifikasi manifestasi klinik pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) di ruangan Seruni RSUD Kabupaten Tangerang 2018.
- d. Teridentifikasi penatalaksanaan medis dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang 2018.
- e. Teridentifikasi pengkajian fokus pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang 2018.
- f. Teridentifikasi diagnosis keperawatan pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang 2018.
- g. Teridentifikasi intervensi keperawatan pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang 2018.
- h. Teridentifikasi implementasi keperawatan pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang 2018.
- i. Teridentifikasi evaluasi keperawatan pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang 2018.
- j. Teranalisis karakteristik pasien, etiologi, manifestasi klinik, pelaksanaan medis, pengkajian fokus, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan, dari pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang 2018.
- k. Tersusun penemuan baru pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan penggunaan intervensi mengulum es batu untuk mengurangi rasa haus di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang 2018.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan Khususnya Perawat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan penggunaan intervensi mengulum es batu untuk mengurangi rasa haus di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada perawat tentang manfaat mengulum es batu untuk mengurangi rasa haus pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) dan dapat diterapkan pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) melalui penelitian Mahasiswa Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Program Studi Ners Universitas Esa Unggul.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan informasi dasar bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya dalam ilmu keperawatan.

1.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai informasi dasar dalam penelitian selanjutnya yang akan membuat penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Batasan Studi Kasus

Dalam Laporan Kasus Karya Tulis Ilmiah Akhir Program Profesi Ners ini peneliti hanya membahas tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan penggunaan intervensi intervensi mengulum es batu untuk mengurangi rasa haus di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang 2018.

1.6 Model Operasional Studi Kasus

Dalam Laporan Kasus Karya Tulis Ilmiah Akhir Program Profesi Ners ini peneliti menggunakan metode deskriptif, pendekatan yang digunakan dengan teknik pengumpulan data

1.6.1 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung pada pasien yang akan diteliti.

1.6.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab tentang pasien kepada keluarga pasien maupun dengan tim kesehatan lainnya.

1.6.3 Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku atau jurnal referensi sebagai bahan penulisan Laporan Kasus Karya Tulis Ilmiah Akhir Program Profesi Ners, dari buku rekam medis pasien dan catatan dokter yang berhubungan dengan data pasien.

1.7 Novelty

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Conchon MF, Fonseca LF, State University of Londrina (2014).	Ice And Water Efficiency In The Management Of Thirst In The Immediate Postoperative Period: Randomized Clinical Trial.	Es lebih efektif untuk mengurangi rasa haus dengan merangsang reseptor orofaring yang sensitive terhadap suhu akan memungkinkan manajemen haus yang efektif dengan volume cairan kecil, yang diinginkan dalam periode pasca operasi.
2.	Noorman Wahyu Arfany, STIKES Telogorejo Semarang (2014)	Efektifitas Mengunyah Permen Karet Rendah Gula Dan Mengulum Es Batu Terhadap Penurunan Rasa Haus Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Tugurejo Semarang	Efektifitas mengunyah permen karet rendah gula dan mengulum es batu terhadap penurunan rasa haus dimana mengulum es batu lebih efektif dibandingkan dengan mengunyah permen karet rendah gula dengan p value 0,000.

<p>3. Sacrias, G.G, Rathinasamy, E.L, Elavally, S and Arjunan, College of Nursing, Sultan Qaboos University (2015).</p>	<p>Effect of nursing interventions on thirst and interdialytic weight gain of patients with chronic kidney disease subjected to hemodialysis</p>	<p>Mengisap es batu mengurangi rasa haus dan meningkatkan kepatuhan di antara pasien dengan CKD yang menjadi sasaran HD.</p>
<p>4. Agus Suryono, Universitas Muhammadiyah Semarang (2016).</p>	<p>Efektifitas mengulum es batu dan berkumur air matang terhadap penurunan rasa haus pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) di RSUP. Dr. Kariadi Semarang.</p>	<p>Hasil analisis dengan Mann Whitney menunjukkan kedua metode, baik mengulum es batu maupun berkumur air matang sama efektifnya terhadap penurunan rasa haus dengan p value 0,374</p>
<p>5. Nala Makrumah, Universitas Muhammadiyah Semarang (2017)</p>	<p>Efektifitas mengulum es batu dan berkumur air matang terhadap lama waktu menahan rasa haus pada pasien yang menjalani hemodialysis di RS Roimani Muhammadiyah Semarang.</p>	<p>Ada perbedaan waktu menahan rasa haus setelah mengulum es batu dan berkumur air matang, bahwa mengulum es batu lebih efektif dalam lama menahan rasa haus.</p>